



Analisis Implementasi Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas: Literatur Review

Amellia Sefti Lestari^{1*}, Rizma Adlia Syakurah², Herawati Idris³

^{1*,2,3}Program S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,

Universitas Sriwijaya Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}lestariamellia25@gmail.com

Abstract

Efforts to reduce maternal and infant mortality rates in Indonesia continue to be a priority, with Antenatal Care (ANC) serving as a cornerstone of maternal healthcare. The Ministry of Health recommends a minimum of six ANC visits for pregnant women with uncomplicated pregnancies. However, challenges persist in the implementation of ANC services across community health centers (Puskesmas). These challenges include a lack of standardized protocols, limited digital literacy among healthcare providers, disparities between urban and rural healthcare access, insufficient personalized care, and socio-economic and cultural barriers. The government has recognized these issues and is taking steps to address them through initiatives such as the Digital Health Transformation Strategy (DHTS) 2.0, which aims to accelerate the digitalization of healthcare services. Additionally, the government is providing training for healthcare personnel, ensuring the integration of national healthcare systems, and offering financial support and regulatory frameworks to encourage the adoption of health technologies, including telemedicine, to improve service delivery, particularly in remote areas. These efforts are part of a broader strategy to enhance the quality and accessibility of maternal healthcare services and ultimately reduce maternal and infant mortality rates in Indonesia.

Keywords: Service Implementation, Antenatal Care, Health Care.

Abstrak

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi terus dilakukan. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). ANC adalah jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan berdasarkan standar yang ada. Kementerian Kesehatan RI menyatakan untuk memberikan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan kondisi normal minimal sebanyak 6 kali kunjungan. Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan literatur review. Strategi dalam pencarian studi literatur menggunakan database online yaitu Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci terkait Implementasi pelayanan, antenatal care, dan puskesmas. Tujuan dari literature review ini untuk menganalisis implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala dilapangan terkait implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas diantaranya: kurangnya standarisasi implementasi yang seragam, rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi, disparitas pelayanan antara wilayah urban dan rural, kurangnya pendekatan personal dalam pelayanan, serta pengaruh faktor sosial-ekonomi

Penulis Korespondensi:

Amellia Sefti Lestari | lestariamellia25@gmail.com

dan budaya. Peran pemerintah sangat krusial dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui kebijakan strategis seperti *Digital Health Transformation Strategy* (DHTS), percepatan digitalisasi layanan kesehatan, menyediakan pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan memastikan integrasi sistem pelayanan kesehatan secara nasional. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan finansial dan regulasi untuk mendorong adopsi teknologi kesehatan, seperti telemedicine, guna meningkatkan akses dan kualitas pelayanan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Implementasi Pelayanan, Antenatal Care, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut WHO (*World Health Organization*), Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹ Data sensus penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup.² Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia mengadopsi kebijakan pelayanan antenatal care (ANC) sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No. 21 Tahun 2021 merekomendasikan minimal enam kali kunjungan ANC untuk ibu hamil dengan kehamilan normal. Pelayanan ini bertujuan mendeteksi dini risiko kehamilan dan memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.³

Antenatal Care (ANC) adalah jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan berdasarkan standar yang ada. Prinsip ANC adalah memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.⁴ Pemeriksaan antenatal ANC merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. ANC adalah pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil antara waktu konsepsi sampai saat waktu melahirkan.⁵ Kementerian Kesehatan RI menyatakan untuk memberikan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan kondisi normal minimal sebanyak 6 kali kunjungan. Penambahan kunjungan yang awalnya 4 kali yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 menjadi 6 kali dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021. K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya sebanyak 6 kali selama kehamilannya.⁶ Selain sejalan dengan rekomendasi WHO, penambahan kunjungan antenatal dari K4 menjadi K6 juga mencerminkan upaya dalam meningkatkan kualitas pemantauan kesehatan ibu dan janin, terutama pada trimester pertama dan trimester ketiga, di mana pada kedua trimester tersebut risiko komplikasi lebih tinggi. Dua dari enam kali pemeriksaan ibu hamil harus dilakukan oleh dokter dan melakukan pemeriksaan dengan Ultrasonografi (USG).³

Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas memegang peranan krusial dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas bertanggung jawab menyediakan layanan kesehatan ibu hamil yang komprehensif dan berkualitas. Lebih lanjut kunjungan ANC secara signifikan menurunkan risiko bayi lahir dengan berat rendah, terutama jika layanan diberikan secara komprehensif dan sesuai standar WHO.⁷⁻⁸ Namun, meskipun telah ada kebijakan seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 yang menetapkan standar pelayanan

ANC, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti kesenjangan infrastruktur, keterbatasan tenaga kesehatan, dan rendahnya adopsi teknologi digital menjadi penghambat utama.

Penelitian oleh Syafriyanti dan Achadi (2024) menunjukkan bahwa meskipun Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara telah menyediakan peralatan USG, integrasi layanan kesehatan jiwa dan pelaporan cakupan K6 belum optimal, mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerapan standar pelayanan ANC.⁹ Tren terkini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap pelayanan ANC. Penurunan cakupan ANC sebesar 51% di Indonesia selama pandemi mengindikasikan adanya hambatan dalam akses dan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi seperti tingkat pendidikan ibu, dukungan suami, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan turut memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC.¹⁰ Rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi menjadi tantangan signifikan dalam implementasi sistem rekam medis elektronik (EMR) dan aplikasi digital untuk Antenatal Care (ANC), terutama di wilayah pedesaan. Putri et al. (2024) menyoroti bahwa meskipun kualitas pelayanan kebidanan secara umum sudah cukup baik, waktu tanggap masih menjadi masalah, dan teknologi belum merata digunakan.¹¹ Meskipun kualitas pelayanan secara umum baik, terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi ibu hamil terhadap kualitas dan kemudahan akses pelayanan di wilayah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor geografis dan keterbatasan fasilitas kesehatan dapat memengaruhi pengalaman dan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC.¹² Selain permasalahan tersebut, kurangnya empati dan dukungan social budaya dari lingkungan sekitar juga menambah permasalahan dalam implementasi pelayanan ANC ibu hamil ini.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi standar pelayanan ANC di Puskesmas. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, serta kurangnya integrasi layanan kesehatan jiwa dan pelaporan yang efektif menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas implementasi standar pelayanan ANC di Puskesmas.

Evaluasi dalam analisis kebijakan atau program merupakan tahap krusial dalam memastikan pencapaian tujuan yang efektif. Namun, evaluasi seharusnya tidak hanya terbatas pada output atau hasil akhir semata. Pemahaman yang menyeluruh terhadap proses implementasi, seperti bagaimana dan mengapa, berperan penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan atau program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas strategi implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas.

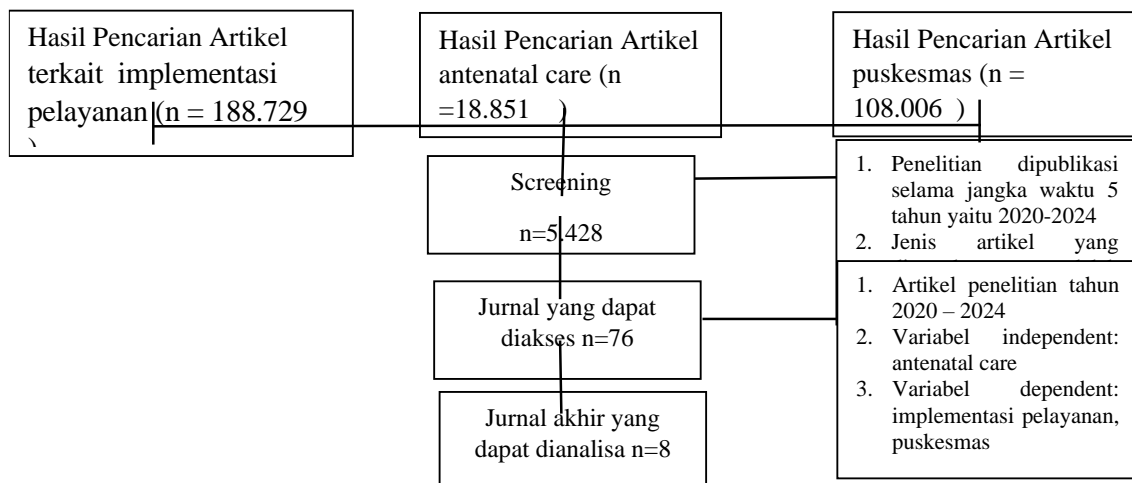
Tujuan penelitian ini adalah melakukan systematic literature review untuk mengevaluasi implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas. Dengan banyak literatur dapat memberikan gambaran seperti apa implementasi pelayanan ANC di puskesmas. Secara khusus, di Indonesia sendiri dapat menjadi referensi dan sensitivitas bagi pemerintah dalam memotret implementasi pelayanan ANC di puskesmas. Untuk itu pemerintah perlu mengupayakan evaluasi dan perbaikan system dan indikator agar dapat menunjang memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Indonesia. Selain itu untuk menyoroti hambatan dan strategi yang dapat diadopsi guna meningkatkan kualitas dan akses pelayanan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan sistem layanan kesehatan primer dan menjadi dasar pengambilan kebijakan berbasis bukti di Indonesia.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan literatur review. Strategi dalam pencarian studi literatur menggunakan database online yaitu Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci terkait implementasi pelayanan, antenatal care dan puskesmas. Artikel yang digunakan adalah artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan bahasa inggris dan diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Artikel tersebut tentunya tersedia dengan teks yang lengkap, dan mempunyai nomor seri standar internasional (ISSN), serta relevan dengan topik pembahasan. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah artikel yang memuat implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini ialah : artikel diterbitkan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun dan tidak memiliki teks lengkap, artikel bersumber dari publikasi yang tidak jelas, dan hasil penelitian tidak berhubungan implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas. Penulis menggunakan metode kajian sistematik PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*) yang meliputi identifikasi, penyaringan, inklusi dan kelayakan berdasarkan temuan artikel yang kemudian dianalisis. Artikel yang sesuai kriteria akan dikaji untuk mendapatkan data terkait implementasi pelayanan antenatal care di puskesmas. Seluruh temuan mengenai topic tersebut akan didata dan disajikan beserta penjelasan secara naratif. Kesimpulan akan dibuat setelah data mengenai topik tersebut didapatkan.

kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jangka Waktu	Waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun	Waktu terbit jurnal lebih dari 5 tahun
Bahasa	Pada rentan waktu 2020-2024	Tahun 2019 kebawah
Jenis jurnal	Bahasa indonesia dan bahasa inggris	Bahasa yang susah dimengerti
Sasaran	teks yang lengkap, dan mempunyai nomor seri standar internasional (ISSN), serta relevan dengan topik pembahasan	Tidak full text, hanya ada abstrak saja
	artikel yang memuat implementasi pelayanan <i>antenatal care</i> di puskesmas	Bukan berfokus pada artikel tentang implementasi pelayanan <i>antenatal care</i> di puskesmas

Tahapan-tahapan PRISMA pencarian artikel *literature review* dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram pencarian literature review

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran melalui Google Scholar dan PubMed didapatkan ratusan ribu artike. Pemilihan jurnal dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yakni, jurnal yang dianalisis berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris tahun terbit 2020-2024, teks yang lengkap, dan mempunyai nomor seri standar internasional (ISSN), serta relevan dengan topik pembahasan. Jurnal pada pengambilan data memakai data primer dilanjutkan dengan analisa terhadap jurnal artikel sebesar 8 (delapan) dan jurnal berupa ulasan, rangkuman, pandangan dan pemikiran yang diringkas menurut beberapa sumber pustaka dibahas dengan mencari kesamaan topik yang ditentukan

Penulis melakukan penyaringan dari artikel yang diperoleh, sehingga terdapat 8 artikel yang dapat dilakukan review akhir. Delapan artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi dapat diidentifikasi dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Jurnal

no	Penulis dan tahun	judul	Nama jurnal	Desain penelitian	Hasil
1	Putri Uswatun Hasanah & Herlin Fitriani Kurniawati, 2024 ¹¹	Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2024	Jurnal Kesehatan Republik Indonesia	Survei analitik dengan desain cross-sectional, menggunakan teknik non-probability sampling dan analisis uji Chi Square	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara kualitas pelayanan bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil (p-value 0,667 > 0,05). Faktor lingkungan menjadi penyebab rendahnya kunjungan ANC, karena lokasi Puskesmas yang berada di perbatasan antara wilayah perkotaan dan pedesaan
2	Frida Yuanita, Nopiyanti, Sufriaty, Kasmawati, 2024 ¹³	Gambaran Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan ANC Di Puskesmas Segeri Kab.	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 146 responden	Sebagian besar ibu hamil (88,3%) merasa puas dengan pelayanan ANC di Puskesmas Segeri.

		Pangkep Tahun 2023			Dimensi empati menunjukkan hasil terbaik, dengan 88,3% responden menilai pelayanan dalam kategori bermutu
3	Hinton et al, 2023 ¹⁴	A qualitative study of the dynamics of access to remote antenatal care through the lens of candidacy	Journal of Health Services Research & Policy	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 93 peserta.	Perawatan antenatal jarak jauh selama pandemi COVID-19 memberikan pengalaman yang bervariasi bagi wanita hamil, dengan beberapa merasa lebih nyaman dan aman, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengakses layanan
4	Balkis Fitriani Faozi, Muhammad Rifki Rohmatullah, Uu Sunarya, 2022 ¹²	Hubungan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungkerta	JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April	Observasional dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan teknik random sampling dan kuesioner	Sebagian besar ibu hamil (69,4%) menilai pelayanan ANC sangat baik, dan 62,5% merasa sangat puas. Terdapat hubungan signifikan antara pelayanan ANC dengan kepuasan ibu hamil (p-value 0,000).

5	Ayu Andini Suganda Putri, Munawaroh Munawaroh, Didik Mursidul Khaer, Hernawati Hernawati, 2024 ¹⁵	Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil	Jurnal Media Informatika	Literature review dari artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024	Kualitas pelayanan kebidanan secara umum sudah cukup baik, dengan tingkat kepuasan pasien yang cukup tinggi. Waktu tanggap menjadi indikator kualitas pelayanan yang perlu
6	Aghny Auliya Nissa, Surjani, Eko Mardiyarningsih, 2023 ¹⁶	Gambaran Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang	jurnal Keperawatan dan Maternitas	Deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 33 responden menggunakan stratified	Sebagian besar ibu hamil (48,5%) merasa cukup puas dengan pelayanan ANC, 36,3% puas, dan 15,2% kurang puas.
7	Dewi Listiyorini, Meta Endimar Septiyana, 2024 ¹⁷	Pelayanan ANC Berdasarkan Indeks Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Wates Pringsewu Lampung Tahun 2022	Jurnal Alaqoh	Deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner	pelayanan ANC yang diberikan petugas sudah memberikan kepuasan pada 79,1% dan hanya sebagian kecil saja sebesar 20,9% yang belum merasa puas, sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan ANC yang diberikan sudah menunjukkan kinerja petugas kesehatan yang optimal

8	Mila Arbayanti, Adriana Palimbo, Fadhiyah Noor Anisa (2020) ¹⁸	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Selama Masa Pandemi COVID-19: Literature Review	Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars	Literature review dari berbagai sumber terkait kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC selama pandemi COVID-19	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC selama pandemi antara lain dukungan suami, pengetahuan ibu, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan.
---	---	--	---	---	--

PEMBAHASAN

Implementasi pelayanan ANC di Puskesmas sering kali menemui hambatan yang mengakibatkan ibu hamil belum menerima pelayanan secara maksimal. Diantara hambatan tersebut adalah: kurangnya standarisasi implementasi, keterbatasan teknologi dan literasi digital, pengaruh faktor sosial-budaya, disparitas wilayah, serta pendekatan pelayanan yang belum sepenuhnya personal.

Kurangnya Standarisasi Implementasi yang Seragam

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan Antenatal Care (ANC) di Indonesia, penerapan standar pelayanan seperti "10 T" menjadi hal yang krusial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi standar ini belum seragam di berbagai Puskesmas. Penelitian oleh Hasanah dan Kurniawati (2024) di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar bidan memberikan pelayanan sesuai prosedur, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kualitas pelayanan dengan tingkat kepuasan ibu hamil ($p = 0,667 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar pelayanan belum cukup konsisten untuk meningkatkan persepsi kualitas dari sisi pasien. Masih banyak Puskesmas yang belum menerapkan standar pelayanan ANC secara konsisten. Ketidakkonsistenan ini mengarah pada variasi dalam kualitas pelayanan yang diberikan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan dan kepercayaan ibu hamil terhadap sistem layanan. Selain itu, studi dari ketidakseragaman pelatihan tenaga kesehatan di daerah juga memperparah disparitas mutu pelayanan.¹¹

Lebih lanjut, Faozi et al. (2022) menekankan pentingnya kualitas layanan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan parameter teknis, tetapi juga persepsi dan pengalaman pasien saat menerima layanan. Dalam penelitian mereka, mayoritas responden (69,4%) menilai pelayanan ANC sangat baik, dan 62,5% merasa sangat puas. Namun, perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor-faktor non-teknis yang mempengaruhi pengalaman pasien.¹²

Keterkaitan antara ketidakterapan standar dengan rendahnya kepuasan ibu hamil memperkuat pentingnya adanya pengawasan internal dan eksternal di Puskesmas. Menurut kerangka kerja implementasi kebijakan dari Mazmanian & Sabatier, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kejelasan tujuan dan kemampuan

pelaksana dalam menginterpretasi kebijakan. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang standar pelayanan kepada tenaga kesehatan menjadi penyebab utama kegagalan ini.¹⁹

Implementasi standar "10 T" pelayanan ANC belum seragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kepuasan ibu hamil. Hal ini menandakan adanya gap antara pedoman teknis dan praktik lapangan. Konsistensi dalam penerapan standar pelayanan ANC sangat penting untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil menerima pelayanan yang berkualitas. Keterlibatan semua pihak, termasuk tenaga kesehatan dan manajemen fasilitas kesehatan, diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi standar pelayanan ANC perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Rendahnya Literasi Digital dan Keterbatasan Teknologi

Dalam konteks pelayanan kebidanan di Indonesia, rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi menjadi tantangan signifikan dalam implementasi sistem rekam medis elektronik (EMR) dan aplikasi digital untuk Antenatal Care (ANC), terutama di wilayah pedesaan. Putri et al. (2024) menyoroti bahwa meskipun kualitas pelayanan kebidanan secara umum sudah cukup baik, waktu tanggap masih menjadi masalah, dan teknologi belum merata digunakan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kesenjangan dalam penggunaan teknologi digital masih menghambat efektivitas pelayanan tersebut.²⁰

Selama pandemi COVID-19, penggunaan telekonsultasi sebagai alternatif pelayanan kesehatan mengalami peningkatan. Namun, Yuanita et al. (2024) mencatat bahwa mayoritas pelayanan tetap dilakukan secara tatap muka karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap platform digital. Sebagian besar ibu hamil (88,3%) merasa puas terhadap pelayanan ANC, meskipun layanan dilakukan dengan keterbatasan selama pandemi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepuasan terhadap pelayanan, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital masih menjadi kendala dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan ANC.¹³ Hitlon et al. (2023) juga menjelaskan bahwa interaksi jarak jauh sering kali mengurangi kedekatan emosional dan kepercayaan antara wanita hamil dan penyedia layanan kesehatan. Selain itu, tantangan dalam navigasi sistem perawatan dan ketidaksetaraan akses menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengalaman antenatal wanita hamil, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kecemasan.¹⁴

Selain itu, penelitian oleh Maharani et al. (2024) menegaskan bahwa telemedicine memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, mempercepat waktu pelayanan, dan mengurangi biaya. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, regulasi yang belum memadai, serta kesiapan masyarakat dan tenaga medis masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan yang lebih baik dalam infrastruktur dan regulasi untuk mendukung penerapan telemedis secara berkelanjutan.²¹

Ketimpangan ini menimbulkan efek domino: keterlambatan pencatatan data, ketidakakuratan informasi medis, dan penurunan efisiensi pelayanan. Sejalan dengan model teknologi-acceptance model (TAM), penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Tanpa pelatihan dan dukungan teknis, sistem digital tidak akan terintegrasi secara optimal dalam pelayanan ANC. Secara keseluruhan, rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi di wilayah pedesaan menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem EMR dan aplikasi digital ANC. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya peningkatan literasi digital bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, serta pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan

demikian, diharapkan pelayanan ANC dapat lebih efektif dan merata, khususnya di wilayah pedesaan.

Disparitas Pelayanan antara Wilayah Urban dan Rural

Penelitian oleh Faozi et al. (2022) yang berjudul Hubungan Pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan Kepuasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungkerta mengidentifikasi bahwa tantangan dalam pelayanan ANC di wilayah pedesaan sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan keterbatasan sumber daya. Meskipun kualitas pelayanan secara umum baik, terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi ibu hamil terhadap kualitas dan kemudahan akses pelayanan di wilayah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor geografis dan keterbatasan fasilitas kesehatan dapat memengaruhi pengalaman dan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC.¹²

Selama pandemi COVID-19, pelayanan ANC tetap berjalan baik di wilayah tertentu meskipun mengalami tantangan logistik. Yuanita et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa dimensi empati dan ketepatan pelayanan tetap dirasakan baik oleh ibu hamil, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interpersonal dalam pelayanan kesehatan, seperti empati dan ketepatan waktu, tetap menjadi faktor penting dalam kepuasan ibu hamil, bahkan dalam kondisi terbatas.¹³

Disparitas ini memperbesar kesenjangan outcome kesehatan ibu. Berdasarkan pendekatan equity in health services dari WHO, kesetaraan akses adalah prinsip dasar dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, strategi distribusi tenaga kesehatan dan pemenuhan sarana-prasarana dasar di Puskesmas harus menjadi prioritas kebijakan.²² Secara keseluruhan, tantangan dalam pelayanan ANC di wilayah pedesaan dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor geografis, keterbatasan fasilitas, dan kualitas interpersonal dalam pelayanan kesehatan. Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan ANC perlu mempertimbangkan kondisi lokal dan memastikan bahwa standar pelayanan tetap diterapkan secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil.

Kurangnya Pendekatan Personal dalam Pelayanan

Pendekatan personal dalam pelayanan Antenatal Care (ANC), yang mencakup empati, komunikasi efektif, dan pemahaman terhadap kondisi emosional ibu hamil, telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan ibu hamil terhadap layanan tersebut. Studi oleh Mila Arbayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari suami berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC, terutama selama pandemi COVID-19.¹⁸ Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan pasangan dalam proses perawatan kehamilan dapat memperkuat motivasi ibu untuk menjaga kesehatan dan mengikuti prosedur medis yang dianjurkan.

Selain itu, penelitian oleh Listiyorini & Septiyana (2024) menyoroti bahwa pelayanan ANC yang berfokus pada kecepatan prosedural tanpa memperhatikan kenyamanan emosional pasien dapat mengurangi tingkat kepuasan ibu hamil. Meskipun pelayanan di Puskesmas Wates menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, tidak semua ibu merasa diperlakukan secara personal.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis pelayanan harus diimbangi dengan pendekatan humanistik untuk mencapai kepuasan pasien yang optimal.

Menurut pendekatan patient-centered care, pelayanan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas hasil pelayanan. Secara keseluruhan, integrasi pendekatan personal dalam pelayanan ANC,

yang melibatkan dukungan emosional dari pasangan dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis ibu hamil, sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan kepatuhan terhadap layanan kesehatan selama kehamilan.

Pengaruh Kuat Faktor Sosial-Ekonomi dan Budaya

Faktor sosial, ekonomi, dan budaya memainkan peran penting dalam pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC), memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan rutin dan persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan. Mila Arbayanti, Adriana Palimbo, dan Fadhiyah Noor Anisa (2020) dalam penelitian mereka mengidentifikasi bahwa dukungan suami, pengetahuan ibu, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC selama pandemi COVID-19. Dukungan suami, misalnya, tidak hanya meningkatkan motivasi ibu untuk mengikuti jadwal pemeriksaan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional yang penting bagi kesejahteraan ibu dan janin.¹⁸

Selain itu, tingkat pendidikan ibu hamil juga berhubungan erat dengan kepuasan terhadap pelayanan ANC. Penelitian oleh Nissa et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kualitas pelayanan ANC. Sebagian besar ibu hamil merasa "cukup puas" dengan pelayanan yang diberikan, dengan komunikasi bidan sebagai faktor penentu utama dalam kepuasan tersebut.¹⁶ Selain itu, keberhasilan pelayanan ANC Terpadu adanya koordinasi yang baik antar unit pelayanan di Puskesmas, serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.²³

Teori determinan sosial kesehatan menekankan bahwa hasil kesehatan tidak hanya ditentukan oleh layanan medis, tetapi juga oleh kondisi sosial tempat individu hidup. Oleh karena itu, pendekatan promotif berbasis masyarakat yang mempertimbangkan konteks budaya sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, faktor sosial, ekonomi, dan budaya, termasuk dukungan keluarga, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan, memiliki dampak signifikan terhadap pemanfaatan layanan ANC dan kepuasan ibu hamil. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap konteks sosial budaya diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC dan memastikan kesejahteraan ibu dan janin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas dan kepuasan ibu hamil. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya standarisasi implementasi yang seragam, rendahnya literasi digital dan keterbatasan teknologi, disparitas pelayanan antara wilayah urban dan rural, kurangnya pendekatan personal dalam pelayanan, serta pengaruh faktor sosial-ekonomi dan budaya.

Peran pemerintah sangat krusial dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui kebijakan strategis seperti *Digital Health Transformation Strategy* (DHTS) 2.0, pemerintah berupaya mempercepat digitalisasi layanan kesehatan dengan membangun infrastruktur teknologi, menyediakan pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan memastikan integrasi sistem pelayanan kesehatan secara nasional. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan finansial dan regulasi untuk mendorong adopsi teknologi kesehatan, seperti telemedicine, guna meningkatkan akses dan kualitas pelayanan di daerah terpencil.

Lebih lanjut, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan nasional dengan menyesuaikan program-program kesehatan sesuai dengan kebutuhan lokal. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta

antara sektor publik dan swasta, diperlukan untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 .

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC dan kepuasan ibu hamil, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memastikan implementasi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni ES, Dona S, Rahmawati D, Studi P, Kebidanan S, Sari U, et al. Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars Volume. 2022;4(01):686–1011.
- Arsyi M, Besral B, Herdayati M, Phalkey R. Antenatal Care Services and Incidence of Low Birth Weight: A Comparison of Demographic and Health Surveys in 4 ASEAN Countries. *J Prev Med Public Heal*. 2022;55(6):559–67.
- Chairani MS. Telemedicine Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan Literatur Telemedicine As a Form of Health Service Digitalization in Indonesia: a Literature Review. 2022;(June).
- Dewi Listiyorini, Meta Endimar Septiyana 2024. 2614-736X (e-ISSN) 2089-0370 (P-ISSN) *JURNAL ALAQOH*. 2022;10(2):30–5.
- Di ANC, Segeri P, Pangkep KAB. Description of Pregnant Women ' s Satisfaction with ANC Services At Segeri Health. 2024;19:7–11.
- Engdaw GT, Tesfaye AH, Feleke M, Negash A, Yeshiwas A, Addis W, et al. Effect of antenatal care on low birth weight: a systematic review and meta-analysis in Africa, 2022. *Front Public Heal*. 2023;11(June):1–10.
- Faozi BF, Rohmatullah MR, ... Hubungan Pelayanan Antenatal Care (Anc) Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungkerta. *JIKSA-Jurnal Ilmu ... [Internet]*. 2022;4(2):42–7. Available from: <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa/article/view/637%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa/article/download/637/284>
- Fitri Latipatul Anshor, Sabarinah Prasetyo. Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pelayanan Antenatal Care (ANC) : Literature Review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(6):647–53.
- Goemawati E, Kristy TW. the Equity of Antenatal Care Standard in Different Ages. *Indones J Heal Adm*. 2019;7(1):60–5.
- Hamil KI, Andini A, Putri S, Khaer DM. Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil. 2025;6(2):1439–47.
- Hinton L, Kuberska K, Dakin F, Boydell N, Martin G, Draycott T, et al. A qualitative study of the dynamics of access to remote antenatal care through the lens of candidacy. *J Heal Serv Res Policy*. 2023;28(4):222–32.
- Kemendes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. Vol. III, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1–86 p.

- Maharani A, Anggita D, Witriani E, Purba SH. Evaluasi Pemanfaatan Penerapan Telemedicine di Indonesia : Literatur Riview. 2024;3:155–65.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier PA. *Implementation and Public Policy*. Glenview: Scott, Foresman. 1983.
- Nissa AA, Surjani, Mardiyarningsih E. Gambaran Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang. *J Keperawatan Matern*. 2013;1(1):21–7.
- Permenkes 2021. PMK No. 21 Tahun 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2021;(879):2004–6.
- Putri Uszwatun Hasanah HFK. Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2024. 2023;1(1):19–26.
- Risatamaya R, Handayani L, Lestari YP. Implementasi Program Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Kandui. *Heal Res J Indones*. 2023;2(1):48–61.
- Sjahid Latief M, Destian L. Evaluasi Dan Outcome Terapi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Jakarta. *Indones J Heal Sci*. 2024;4(1):28–39.
- Syafriyanti W, Syafriyanti W, Achadi A. Policy Implementation Analysis of Antenatal Care Services at Puskesmas Negara Ratu and Puskesmas Cempaka Kabupaten Lampung Utara. *J Indones Heal Policy Adm*. 2024;9(2).
- UU No 36 Tentang Kesehatan. (2009). Uu No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2017. 5–24 p.
- World Health Organization. Equity, social determinants and public health programmes / editors Erik Blas and Anand Sivasankara Kurup. *Comp Heal Syst*. 2010;29–61.
- Zuchro F, Zaman C, Suryanti D, Sartika T, Astuti P. Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *J 'Aisyiyah Med*. 2021;6(1):102–16.